

**BAB III**

**NILAI PENDIDIKAN DASAR ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI**

**NUSSA DAN RARA EPISODE 1-5**

**A. Nilai Pendidikan Dasar Islam dalam serial Animasi Nussa dan Rara**

**Episode 1 - 5**

Dunia perfilman Indonesia, khususnya dalam genre animasi memang cenderung berkembang dengan lambat. Tayangan-tayangan mendidik untuk anak-anakpun kian lama sulit ditemukan. Tidak kalah dengan serial animasi dari negara tetangga, kini animasi Indonesia mulai melakukan gebrakan.

Nussa dan Rara mulai dirilis pada 28 November 2018 di channel Youtube Nussa Official. Serial animasi ini digagas oleh pemuda Indonesia bernama Mario Irwinskyah yang berkolaborasi dengan *4 Stripe Production*, lantas digarap oleh studio animasi *The Little Giantz*. Serial animasi ini mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia. Episode perdana dari Nussa Official kini telah disaksikan lebih dari 2,2 juta penonton dan memiliki 3,2 juta lebih subscriber. Bahkan, menduduki posisi trending 3 di Youtube Indonesia.<sup>63</sup>

Ide dasar dari pembuatan serial animasi Nussa ini terinspirasi dari beberapa orang yang mengungkapkan belum banyaknya tayangan edukasi di era digital. Oleh karena itu pihak *The Little Giantz* berupaya membuat film edukasi dari segi animator dan pihak *4 Stripe Production* selaku marketing saling bekerja sama mengembangkan serial animasi Nussa. Dalam proses penggarapan serial animasi

---

<sup>63</sup>Penulis, *Mengenal Nussa dan Rara Sejarah filmnya*, (Online: gugling.com). Kutip, 29 ags 2019.

Nussa, tim *The Little Giantz* telah melakukan proses pengembangan konsep selama empat bulan.

Seiring majunya perkembangan teknologi yang canggih, proses pembuatan serial animasi Nussa ini dilakukan dengan *software editing*. Cara ini dilakukan untuk mempermudah *creator* untuk menciptakan animasi yang diinginkan.

Ada cita-cita dan harapan yang tinggi dibalik lahirnya animasi Nussa. Animasi ini diharapkan dapat menjadi simbol dari animasi karya Indonesia yang tak kalah dengan animasi lain buatan luar negeri. Studio *The Little Giantz* kreator dibalik animasi ini punya alasan mengapa animasi buatan mereka ini diberi nama “Nussa”. Nussa dipilih dari tiga nama yakni Nussa, Anta dan Rara, karena jika digabung akan menjadi sebuah nama yakni Nusantara.

Kartun Nussa dan Rara dalam satu episodenya, hanya memiliki panjang durasi sekitar tiga sampai lima menit saja. Sampai saat ini Nussa dan Rara terus memunculkan episode-episode barunya melalui channel Youtubanya. Berikut Nilai Pendidikan Dasar Islam dalam serial Animasi Nussa dan Rara episode 1-5 yang bisa penulis kemukakan :

1. Episode "Tidur Sendiri Gak Takut" dari serial animasi Nussa dan Rara memuat beberapa nilai pendidikan dasar Islam terutama dalam konteks anak-anak. Berikut beberapa nilai Islam yang dapat ditemukan dalam episode tersebut:
  - a. Tawakal kepada Allah: Pesan utama dari episode ini adalah mengajarkan anak-anak tentang tawakal kepada Allah. Nussa dan Rara memperlihatkan bahwa dengan memohon perlindungan

kepada Allah, mereka dapat merasa aman dan nyaman meskipun tidur sendiri. Hal ini mengajarkan kepada anak-anak tentang kekuatan iman dan keyakinan kepada Allah dalam menghadapi ketakutan atau kecemasan.

- b. **Ketabahan dan Kedewasaan:** Melalui contoh Nussa dan Rara, episode ini juga mengajarkan tentang ketabahan dan kedewasaan dalam menghadapi situasi yang menakutkan. Meskipun awalnya mereka merasa takut, namun dengan mengingat Allah dan berdoa, mereka mampu mengatasi rasa takut tersebut. Hal ini membantu anak-anak belajar untuk menghadapi tantangan dengan keberanian dan ketenangan batin.
- c. **Hubungan antara Manusia dan Allah:** Episode ini juga memperkuat pemahaman anak-anak tentang hubungan mereka dengan Allah. Mereka diajarkan bahwa Allah senantiasa mendengarkan doa-doa mereka dan siap memberikan perlindungan kepada mereka. Hal ini membantu memperkuat ikatan spiritual anak-anak dengan Allah dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Kesadaran akan Perlindungan Allah:** Melalui pesan episode ini, anak-anak diajarkan untuk memiliki kesadaran akan perlindungan Allah yang senantiasa ada. Ini membantu mereka merasa aman dan nyaman, serta memperkuat keyakinan bahwa Allah selalu

mengawasi dan melindungi mereka dalam setiap langkah kehidupan mereka.

- e. Keutamaan Tidur Sendiri: Episode ini juga mengajarkan tentang keutamaan tidur sendiri, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar mandiri dan membangun rasa percaya diri. Ini adalah aspek penting dalam pendidikan dasar Islam, di mana anak-anak diajarkan untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.

Melalui pesan-pesan yang terkandung dalam episode "Tidur Sendiri Gak Takut" ini, anak-anak dapat belajar nilai-nilai Islam yang mendasar seperti tawakal kepada Allah, ketabahan, hubungan manusia dengan Allah, kesadaran akan perlindungan Allah, dan keutamaan tidur sendiri. Ini membantu memperkuat iman dan karakter anak-anak dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

2. Episode "Senyum Itu Sedekah" dari serial animasi Nussa dan Rara memuat sejumlah nilai pendidikan dasar Islam yang relevan, khususnya untuk anak-anak. Berikut adalah beberapa nilai Islam yang dapat ditemukan dalam episode tersebut:
  - a. Kebaikan dan Sedekah: Pesan utama dari episode ini adalah tentang kebaikan dan sedekah. Nussa dan Rara mengajarkan kepada anak-anak bahwa senyum adalah bentuk sedekah kepada orang lain. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya

berbuat kebaikan kepada sesama dan memberikan manfaat, bahkan dalam bentuk yang sederhana seperti tersenyum.

- b. Kasih Sayang dan Empati: Melalui contoh Nussa dan Rara, episode ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kasih sayang dan empati terhadap sesama. Mereka menunjukkan bahwa dengan senyum, kita dapat membuat orang lain merasa senang dan dihargai. Ini membantu anak-anak untuk memahami bahwa tindakan kecil seperti tersenyum juga dapat membawa kebahagiaan kepada orang lain.
- c. Kesederhanaan dalam Beramal: Episode ini juga mengajarkan tentang kesederhanaan dalam beramal. Meskipun senyum terlihat sebagai tindakan sederhana, namun hal itu dapat menjadi bentuk sedekah yang berarti. Ini mengajarkan anak-anak bahwa tidak semua amal besar, namun bahkan tindakan kecil sekalipun dapat memiliki nilai yang besar di mata Allah.
- d. Keberkahan dalam Memberi: Dengan mengajarkan bahwa senyum itu sedekah, episode ini juga membantu anak-anak memahami konsep keberkahan dalam memberi. Mereka belajar bahwa dengan memberikan sedekah, baik dalam bentuk materi maupun non-materi seperti senyuman, kita dapat mendapatkan keberkahan dari Allah. Ini membantu membangun kesadaran anak-anak akan pentingnya memberi dan berbagi kepada sesama.

- e. Konteks Sosial dan Kehidupan Sehari-hari: Episode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Ini membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan-pesan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam episode "Senyum Itu Sedekah" ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai Islam seperti kebaikan, kasih sayang, kesederhanaan, keberkahan dalam memberi, serta memahami konteks sosial dan kehidupan sehari-hari dalam ajaran agama.

3. Episode "Dahsyatnya Basmallah" dari serial animasi Nussa dan Rara menyampaikan beberapa nilai pendidikan dasar Islam yang penting, terutama untuk anak-anak. Berikut adalah beberapa nilai Islam yang terkandung dalam episode tersebut:

- a. Tawakal kepada Allah: Episode ini menekankan pentingnya tawakal kepada Allah dengan mengucapkan Basmallah sebelum melakukan aktivitas. Ini mengajarkan anak-anak bahwa mereka harus bergantung pada Allah dalam segala hal yang mereka lakukan. Ini merupakan nilai dasar dalam pendidikan Islam, yaitu menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan dan mempercayai bahwa segala sesuatu terjadi atas izin-Nya.
- b. Kesadaran Spiritual: Dengan mengajarkan pentingnya Basmallah, episode ini juga membangun kesadaran spiritual pada

anak-anak. Mereka diajarkan untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap langkah mereka. Hal ini membantu menguatkan ikatan mereka dengan agama dan membangun kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Tanggung Jawab dan Keselamatan: Episode ini juga mengajarkan tentang tanggung jawab dan keselamatan. Dengan mengucapkan Basmallah sebelum melakukan aktivitas, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memperhatikan keselamatan diri mereka sendiri. Ini merupakan nilai yang penting dalam pendidikan Islam, di mana anak-anak diajarkan untuk bertindak dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian.
- d. Hubungan dengan Ajaran Agama: Episode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memperlihatkan bahwa mengucapkan Basmallah adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diikuti, mereka diajarkan untuk menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam episode "Dahsyatnya Basmallah" ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya tawakal kepada Allah, kesadaran spiritual, tanggung jawab, keselamatan, serta pentingnya memahami dan mengikuti ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini membantu membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan dasar Islam bagi anak-anak.

4. Episode "Makan Jangan Asal Makan" dari serial animasi Nussa dan Rara mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan dasar Islam yang penting untuk anak-anak. Berikut adalah beberapa nilai Islam yang dapat ditemukan dalam episode tersebut:

- a. Kesadaran tentang Halal dan Haram: Episode ini menekankan pentingnya memperhatikan halal dan haram dalam makanan yang dikonsumsi. Nussa dan Rara mengajarkan anak-anak untuk tidak sembarang memilih makanan, tetapi memilih makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang kesadaran akan prinsip halal dan haram dalam Islam, yang merupakan bagian penting dari pendidikan dasar Islam.
- b. Kesehatan Jasmani dan Rohani: Episode ini juga menyoroti pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan rohani dengan memilih makanan yang baik dan sehat. Anak-anak diajarkan untuk merawat tubuh mereka dengan baik dengan memilih makanan yang sehat dan halal. Ini juga mengajarkan mereka bahwa menjaga kesehatan tubuh juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah.
- c. Kemandirian dan Tanggung Jawab: Dalam episode ini, Nussa dan Rara menunjukkan sikap kemandirian dalam memilih makanan mereka sendiri. Anak-anak diajarkan untuk

bertanggung jawab atas pilihan makanan mereka dan memilih yang terbaik untuk kesehatan mereka. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kemandirian dan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan dan menjalani hidup sehari-hari.

- d. Penghargaan terhadap Nikmat Allah: Dengan menunjukkan bahwa Allah memberikan berbagai macam makanan yang baik dan halal untuk dikonsumsi, episode ini juga mengajarkan anak-anak untuk bersyukur atas nikmat-nikmat Allah. Anak-anak diajarkan untuk menghargai rezeki yang diberikan Allah dan memilih makanan dengan penuh rasa syukur atas karunia-Nya. Ini membantu membangun sikap bersyukur dan penghargaan terhadap nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam episode "Makan Jangan Asal Makan" ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai Islam seperti kesadaran akan halal dan haram, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, kemandirian dan tanggung jawab, serta bersyukur atas nikmat Allah. Hal ini membantu membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan dasar Islam bagi anak-anak.

5. Episode "Sudah Adzan, Jangan Berisik" dari serial animasi Nussa dan Rara mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan dasar Islam yang relevan untuk anak-anak. Berikut beberapa nilai Islam yang dapat ditemukan dalam episode tersebut:

- a. Ketaatan kepada Ajaran Agama: Episode ini menekankan pentingnya ketaatan kepada ajaran agama Islam, khususnya terkait dengan waktu shalat. Nussa dan Rara mengajarkan anak-anak untuk menghormati waktu adzan dan menahan diri dari kegiatan yang mengganggu ibadah.
- b. Kesadaran Spiritual: Dengan mengingatkan bahwa sudah waktunya untuk shalat setelah adzan berkumandang, episode ini membangun kesadaran spiritual pada anak-anak. Mereka diajarkan untuk selalu mengutamakan ibadah dan mengingat Allah dalam setiap aktivitas mereka.
- c. Kesabaran dan Keheningan: Pesan dalam episode ini juga mengajarkan tentang kesabaran dan keheningan. Anak-anak diajarkan untuk menunggu hingga shalat selesai tanpa mengganggu dengan kebisingan. Hal ini mengajarkan mereka untuk menghargai ketenangan dan memahami pentingnya kesabaran dalam menjalankan ibadah.
- d. Konteks Sosial dan Kehidupan Beragama: Episode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga ketenangan dan kesucian waktu shalat dalam konteks sosial dan kehidupan beragama mereka. Ini membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam episode "Sudah Adzan, Jangan Berisik" ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai Islam seperti ketaatan kepada ajaran agama, kesadaran spiritual, kesabaran, keheningan, serta pentingnya memahami dan menghormati waktu ibadah. Hal ini membantu membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan dasar Islam bagi anak-anak.

#### **B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Dasar Islam dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5**

Serial animasi Nussa dan Rara menceritakan kehidupan sehari-hari dua saudara kandung yang bernama Nussa dan Rara yang tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan "Umma". Karakter tokoh Nussa dan Rara pun dibuat dengan begitu apik, lucu dan menggemaskan.

Serial animasi Nussa yang mengusung tema Islam ini diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production*. Pengemasan cerita disampaikan lewat alur yang sederhana dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan pada setiap episodenya.

Serial animasi Nussa dan Rara biasa mengeluarkan episode terbaru tiap seminggu sekali yakni setiap hari jum'at pada pukul 04.30 WIB.

Dari sisi pengisi suara, tokoh Nussa didubbing oleh Muzakki Ramadhan dan karakter Rara diisi oleh Aysha Ocean Fajar. Muzakki Ramadhan adalah salah satu aktor cilik yang sudah pernah bermain di beberapa film Indonesia, salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Aysha Ocean adalah seorang gadis kecil berusia 4 tahun yang lahir di Dubai.

Serial animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai media penyampaian nilai. Hal ini karena *pertama*, serial animasi tersebut sangat disukai oleh anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur. *Kedua*, serial animasi ini menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang ada pada serial tersebut. *Ketiga*, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri anak.

Tokoh utama dalam serial animasi tersebut terdiri dari Nussa dan Rara. Merupakan sosok yang ideal sebagai seorang anak dengan karakteristik kekanak-kanakannya. Disamping memiliki karakter senang bermain, senang bertanya dan berimajinasi, Nussa dan Rara memiliki sifat baik yang harus ditiru oleh anak seperti taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Berikut Nilai Pendidikan dasar islam dalam serial animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 yang dapat dikemukakan oleh penulis :

1. Episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut!”

- a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

- 1) Nilai Pendidikan Keimanan

Adanya keyakinan kepada Allah dengan berdoa dan meminta perlindungan sebelum tidur. Tidur selain untuk melepas rasa lelah, juga merupakan ibadah. Allah menciptakan malam untuk mengistirahatkan badan dan pikiran setelah

seharian digunakan untuk beraktifitas. Seperti dalam Q.S. al-Furqaan ayat 47.

Masa kanak-kanak di usia awal merupakan saat terpenting dalam membangun kepribadian seorang manusia. Jika ingin mendidik generasi muslim dengan kecintaan terhadap Allah dan rasul-Nya, harus memulainya semenjak dini. Saat hasrat mencari ridha orang tuanya dan kepatuhan terhadap mereka mulai tumbuh, maka prosesnya akan menjadi lebih mudah.<sup>64</sup>

## 2) Nilai Pendidikan Ibadah dan Akhlak

Dalam episode ini tercermin pada saat Nussa, sang kakak, mengajari Rarra untuk selalu tempat tidur sebelum tidur :

Nussa : Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur ya? Sama.. ini nih. (mengeluarkan sapu lidi)

Rarra : Ah.. ampun Nussa!

Nussa : Ih.. *suudzon!* Siapa juga yang mau nyabet kamu pakai sapu lidi?

Rarra : Oh.. kirain.

Nussa : Makanya kalau mau tidur, pertama baca *basmalah*. *Bismillahirrahmanirrahim* (membersihkan kasur dengan sapu lidi).

---

<sup>64</sup> Amani ar-Ramadi, Menanamkan Iman Pada Anak, (Solo: Aqwam, 2015), h. 58.

Umumnya orang hanya membersihkan diri, lalu bersiap untuk tidur. Bahkan terkadang tidak membaca doa, sebab terlalu lelah atau belum terbiasa. Adanya kebiasaan baik sebelum tidur yang ditanamkan umma kepada Nussa, yang kemudian diajarkan kepada Rarra, menjadi hal yang perlu dicontoh dan diterapkan kepada anak-anak. Tidak hanya kepada anak, orang dewasa pun juga perlu mencontohnya.

Membaca basmalah sebelum membersihkan tempat tidur adalah hal sunnah yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pasalnya syaitan dan jin biasanya menempati tempat tidur yang tidak ditempati manusia. Dengan membersihkan tempat tidur juga menghilangkan kotoran atau debu yang menempel agar dapat memberi kenyamanan dan kualitas tidur dengan baik.

Rarra : *Alhamdulillah*. Saking capek main, jadi lupa tutup jendela.

Nussa : Nah, yang kedua, wudhu. Tapi inget, jangan boros air. Wudhunya yang tertib.

Rarra : Habis wudhu apa lagi?

Nussa : Baca ayat kursi, dilanjut tiga surah qul. *Qul huwallahuahad, qul a"udzu birobbil falaq, qul a"udzu birabbinnas*, masing-masing tiga kali. Terus ditiupin ke tangan, terus diusapin ke muka, sama ke badan.

Rarra : Terus apa lagi? Itu aja?

Nussa : Ke empat, tidurnya ngadep kanan, atau arah kiblat.

Rarra : Hm...

Nussa : Ih... jangan norak deh. Kan udah ketauan kalo shalat ngadepnya ke sana. (menunjuk kiblat)

Berwudhu sebelum tidur merupakan salah satu adab jelang tidur yang dilakukan nabi Muhammad Saw, seperti dalam hadist riwayat Bukhari:

“Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu”.<sup>65</sup>

Rarra : Terus?

Nussa : Terus, jangan banyak nanya. Baca doa, terus langsung merem.

Rarra & Nussa : *Bismillahirrahmanirrahim, bismika allahumma amut wa ahyia, aamiin.*

Rarra : Terus apa la-? Yah.. Nussa tidur duluan.

Ada banyak bacaan yang dianjurkan jelang tidur, dalam episode ini, Nussa mengajari Rarra untuk membaca ayat kursi dan tiga surah qul (al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas). Pembiasaan ini sangat perlu diterapkan dalam keseharian, baik anak-anak maupun orang dewasa. Dengan berdoa, bukan hanya membuat

---

<sup>65</sup> Terjemah Shahih Bukhari, Kitab Wudhu, Bab Keutamaan Orang yang Tidur Dalam Keadaan Punya Wudhu, No. 239.

tidur lebih nyenyak, namun juga senantiasa mendapat perlindungan dan keberkahan dari Allah Swt.

## 2. Episode 2 “Senyum Itu Sedekah”

### a. Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan islam yang terkandung dalam episode ini adalah nilai Ibadah.

Sedekah tidak hanya berupa materi dan jasa, membuat orang senang juga bisa mendapat pahala. Salah satunya dengan tersenyum, senyum adalah sedekah paling murah dan mudah dilakukan. Dengan tersenyum, dapat menenangkan hati dan menyambung silaturahmi ke sesama saudara muslim.

“Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu”. (HR. Tirmidzi).

Nussa : Alhamdulillah, akhirnya beres juga.

Rarra : Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?

Nussa : Iyalah, kan mau kita antar ke rumah yatim piatu. Kamu ke mana aja sih, Ra?

Rarra : Iya, Rarra bingung. Mau kasih apa ya? Hm.. Oh ya, boneka! Maaf ya bunny. Umma bilang, kalau mau berbagi harus yang bagus. Bunny kan boneka kesukaan Rarra, pasti bagus.

Umma : Nussa. Rarra. Ingat ya, jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.

Di episode ini, diceritakan Rarra yang awalnya ingin menyumbangkan boneka kesayangannya, tapi karena rusak, maka tidak jadi. Akhirnya Rarra ingat yang diajarkan gurunya bahwa sedekah bisa dilakukan dengan memberikan senyuman.

Umma mengajarkan Nussa dan Rarra untuk menyedekahkan barang sebaik mungkin yang masih layak dan bermanfaat untuk digunakan, bukan yang sudah tidak bisa digunakan. Jika memang tidak dapat memberi barang atau jasa, dengan senyum menjadi sedekah paling mudah dan murah untuk diberikan.

Sedekah senyum juga perlu diajarkan sejak dini kepada anak, mengingat anak memiliki kondisi emosi yang tidak stabil yang dapat mempengaruhi suasana hati anak. Ketika di rumah, mengajari anak untuk senantiasa tersenyum setiap kali berhadapan dengan orang tua dan siapapun, menyambut orang tua dengan senyuman dan mencium tangan. Dengan membiasakan hal kecil tersebut, anak akan melakukan hal sama kepada orang lain ketika di luar rumah.

Dalam kehidupan, bersikap ramah dengan senyum dapat pula menambah saudara seiman dan teman.

### 3. Episode 3 “Dahsyatnya Basmalah”

#### a. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

##### 1) Nilai Pendidikan Keimanan

Yakin kepada Allah bahwa mengawali setiap kegiatan dengan membaca basmalah maka Allah akan melindungi dari hal-hal yang mengganggu. Seperti firman Allah dalam QS al-Fatihah ayat 1. “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang”.

Seseorang yang selalu membaca *basmalah* sebelum melakukan pekerjaan yang penting, berarti selalu mengingat Allah pada setiap pekerjaannya. Dengan demikian setiap akan melakukan pekerjaan, selalu memperhatikan norma-norma Allah dan tidak merugikan orang lain. Dampaknya, pekerjaan yang dilakukan akan berbuah sebagai amalan ukhrawi.

Seorang muslim diperintahkan membaca basmalah pada waktu mengerjakan sesuatu yang baik. yang demikian itu untuk mengingatkan bahwa sesuatu yang dikerjakan adalah karena perintah Allah, atau karena telah diizinkan-Nya. Maka karena Allah, mengerjakan pekerjaan itu dan meminta pertolongan agar pekerjaan terlaksana dengan baik dan berhasil.

Dalam QS Huud ayat 41 Allah berfirman:

“Dan Nuh berkata: “Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya.” Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Pada ayat ini diterangkan bahwa Nuh as menyuruh orang yang beriman pada risalahnya supaya naik ke dalam kapal itu dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuh, sebab segala kekuasaan ada di tangan-Nya. Dia dapat berbuat sekehendak-Nya, mengatur sunnah-Nya sesuai dengan iradah-Nya; sedang keselamatan mereka pada saat itu hanya berada di bawah kekuasaan-Nya, di dalam lindungan-Nya.

## 2) Nilai Pendidikan Ibadah dan Akhlak

Nussa dan Rarra menunjukkan pentingnya keselamatan diri sebelum berkendara, dengan memeriksa kondisi sepeda, memakai helm, dan memakai sarung sebagai *safety belt*. Hal tersebut berlaku ke semua kegiatan yang akan dilakukan, dengan selalu memeriksa kondisi terlebih dahulu agar terhindar dari hal yang membahayakan.

Nussa : Sarung?

Rarra : *Yes!*

Nussa : Helm?

Rarra : *Yes!*

Nussa : *Engine*, cek! *Safety belt*, sudah terpasang. *Are you ready guys?*

Rarra : *Ready!*

Dialog antara Nussa dan Rarra menunjukkan bahwa penting untuk selalu memeriksa keadaan kendaraan sebelum beraktifitas dan selalu berhati-hati, baik di jalan, di tempat kerja, atau di manapun.

#### 4. Episode 4 “Makan Jangan Asal Makan”

##### a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Islam mengenal adab dalam kehidupan sehari-hari. Adab yang dicontohkan oleh rasul perlu diaplikasikan dalam kehidupan sebagai perwujudan menjalankan sunnah dan menunjukkan jati diri seorang muslim. Salah satu bentuk adab dalam Islam adalah adab makan dan minum. Dalam episode ini, Nussa, Rarra, dan Anitta bernyanyi dengan riang, mengajak untuk mengikuti anjuran-anjuran nabi.

##### 1) Nilai Pendidikan Keimanan

Yakin bahwa dalam setiap makanan yang dikonsumsi bersumber dari Allah, maka dianjurkan sebelum makan atau minum berdoa terlebih dahulu agar mendapatkan keberkahan di dalam makanan seperti anjuran nabi.

Berkah dalam makanan tidak ada yang mengetahui pada bagian mana Allah meletakkannya. Bisa saja ada pada sebutir nasi yang tak sengaja jatuh dan enggan untuk dipungut kembali, sehingga menjadi rezeki bagi semut yang membawanya.

Memperoleh makanan maupun kesempatan memakan sesuatu adalah nikmat dari Allah. Nikmat tersebut perlu disyukuri, dan mengambil makanan yang terjatuh maupun menjilati makanan yang tersisa di jari jemari merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah.

## 2) Nilai Pendidikan Ibadah dan Akhlak

Nussa mengajari Rarra untuk berdoa baik sebelum makan dan sesudah makan, sebagai bentuk syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

Dari segi kesehatan, mencuci tangan sangat penting diterapkan. Apalagi di masa pandemi seperti ini, semua aktifitas harus diawali dan disudahi dengan mencuci tangan. Aktifitas yang melibatkan tangan dapat membawa kuman dan kotoran yang tidak diketahui dari mana asalnya. Membiasakan untuk selalu mencuci tangan sebelum makan, duduk ketika makan atau minum, menggunakan tangan kanan, tidak meniup makanan atau minuman yang masih panas, seperti anjuran nabi dalam Shahih Bukhari no. 4957.

“Wahai Ghulam, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu”.<sup>66</sup>

Anjuran nabi di atas relevan dengan lirik di video musikal Nussa episode Makan, Jangan Asal Makan:

Makan, jangan asal makan.

Perut buncit langsung kenyang.

Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan.

Makan, jangan asal makan.

---

<sup>66</sup> Terjemah Shahih Bukhari, Kitab Makanan, Bab Membaca Basmalah Sebelum Makan No. 4957.

Perut buncit langsung kenyang.

Raihlah keberkahan dalam setiap makan.

*Let's go.. let's go, let's go, let's go!*

Cuci bersih tanganmu..

Ucapkanlah bismillah..

Gunakan tangan kananmu..

Biasakan tak berdiri..

Jangan tiup yang panas..

Lebih baik dikipas..

Minum dalam tiga tegukan..

Satu! Dua! Tiga!

Meniup makanan dan minuman yang panas agar cepat dingin adalah perbuatan yang dilarang nabi seperti yang dijelaskan dalam hadist :

“Rasulullah Saw. melarang meniup minuman dan makanan dan hal ini makruh, karena hal ini dapat mengubah aroma dari air, dan narasi dari Abi Sa‘id al-Khudri juga menjelaskan bahwa larangan meniup makanan panas agar cepat dingin itu mengindikasikan sifat serakah dan tidak sabaran”.

Dari segi kesehatan, udara yang ditiupkan ke makanan atau minuman yang panas dapat menyebarkan penyakit. Karena aktifitas yang melibatkan kegiatan mengeluarkan udara akan menimbulkan partikel-partikel air yang ukurannya sangat kecil.

Segala bentuk makan yang dikonsumsi manusia, pada dasarnya berasal dari bumi, dari Allah. Maka dari itu, nabi mengajarkan untuk menghargai makanan. Makan dan minum dari yang halal, seperti dalam QS al-Baqarah ayat 168, Allah berfirman: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu”.

Bagi sebagian orang, makanan yang jatuh dianggap sudah kotor dan tidak layak untuk dimakan lagi. Namun dalam Islam mengajarkan untuk selalu menghargai setiap makanan, meskipun hanya sebutir nasi. Rasul bersabda: “Jika salah satu dari kalian makan lalu makanan tersebut jatuh, maka hendaklah ia memungutnya dan membuang kotorannya kemudian memakannya. Jangan biarkan makanan itu untuk syaitan”. (HR. At-Tirmidzi).

Bentuk dari menghargai makan ialah dengan segera makan begitu dihidangkan, membiarkan makanan membuat syaitan ikut menikmati hidangan. Tidak berlebihan atau secukupnya. Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi di bidang makanan masih menjadi daya tarik dalam bidang kuliner. Banyak yang tergiur dengan makanan yang menggoda sehingga mengambil porsi yang sangat banyak, namun ketika sudah

kenyang dan makanan masih tersisa tidak dihabiskan, menunjukkan tidak adanya sikap menghargai terhadap makanan.

## 5. Episode 5 “Sudah Adzan Jangan Berisik”

### a. Nilai Pendidikan Islam

Adzan merupakan panggilan ibadah bagi umat Islam untuk menunaikan shalat fardhu. Adzan dikumandangkan oleh seorang yang disebut muadzin. Kata adzan berasal dari adzina yang berarti mendengar, memperhatikan, menginformasikan.<sup>67</sup>

#### 1) Nilai Pendidikan Keimanan dan Ibadah

Pada dialog awal episode ini, umma menyuruh Rarra untuk berhenti bermain karena adzan segera berkumandang. Namun Rarra tidak mengindahkan perintah ummnya dan tetap asyik bermain dengan Antta.

Rarra : Hahaha, nggak kena, nggak kena. Ayo Antta!

Umma : Nussa, Rarra, berhenti dulu mainnya, sebentar lagi adzan maghrib.

Rarra : (mendengar teguran umma, namun lanjut main) Ayo ayo tangkap. Eh.. (adzan berkumandang dan seketika Rarra diam seperti patung).

Nussa : Udah kali.

Rarra : Hah.. terima kasih, Nussa.

---

<sup>67</sup> Wikipedia, “Adzan”, [id.m.wikipedia.org/wiki/Azan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Azan) diakses 31 Maret 2024.

Nussa : Iya, sama-sama. Tapi, kalau lagi adzan nggak boleh berisik, bukan malah diem kayak patung.

Rarra : Iya, tau

Ketika adzan dikumandangkan maka semua aktifitas yang sedang dilakukan hendaknya dihentikan. Bukan hanya diam saja seperti Rarra dan Antta, dan hendaknya menjawab adzan, seperti sabda Rasulullah Saw. :

“Jika muadzin mengucapkan (*allahu akbar, allahu akbar*) lalu salah seroang dari kalian mengucapkan (*allahu akbar, allahu akbar*), kemudian muadzin mengucapkan (*asyhadu anla ilaha illallah*) dia mengucapkan (*asyhadu anla ilaha illallah*), kemudian muadzin mengucapkan (*asyhadu anna muhammadan rasulullah*) dia mengucapkan (*asyhadu anna muhammadan rasulullah*), kemudian muadzin mengucapkan (*hayya alash sholah*) dia mengucapkan (*laa hawla wa laa quwwata illa billah*), kemudian muadzin mengucapkan (*hayya ‘alal falah*) dia mengucapkan (*laa hawla wa laa quwwata illa billah*), kemudian muadzin mengucapkan (*laa ilaaha illallah*) dia mengucapkan (*laa ilaaha illallah*) dari hatinya, maka dia masuk surga”.

2) Nilai Pendidikan Akhlak

Berhenti sejenak untuk mendengar dan menjawab panggilan adzan masih sangat sulit dilakukan. Berhenti dari aktifitas belum tentu menjawab panggilan adzan, ada yang berhenti tetapi sibuk bermain gawai. Hanya orang-orang profesional yang mampu berhenti dan menjawab adzan“, sepertinya ungkapan ini sesuai dengan realita masyarakat sekarang ini.

Segera berhenti dan menjawab panggilan adzan sama halnya dengan memerangi hawa nafsu, nafsu untuk menyelesaikan pekerjaan, bermain, atau kegiatan lain. Seperti yang terpapar dalam episode ini, dialog antara Nussa dengan Rarra berikut ;

Nussa : Tuh kamu tau kalo udah adzan, tapi kok tetep main?

Rarra : Iya, maaf.

Nussa : Makanya, Allah panggil kita untuk shalat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kaya kamu, nafsunya pengen main terus. Jadi nggak shalat kan?

Rarra : Oh ya, guru Rarra bilang panggilan shalat sama kaya halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?

Nussa : Oh iya, bener tuh. Maksudnya kalau di bandara tiap orang udah pegang tiket kan?

Rarra : Terus?

Nussa : Nah, di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.

Rarra : Ya karna lupa kali.

Nussa : Sama kayak adzan, Ra. Adzan itu ngajakin orang-orang shalat biar cepet datang ke masjid, gitu.

### **C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Dasar Islam dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 dengan Pendidikan Anak Usia MI**

Serial animasi Nussa dan Rara memberikan banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan pendidikan anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah), yang merupakan tingkatan pendidikan dasar di Indonesia. Berikut adalah beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditemukan dalam episode 1-5 dari serial tersebut dan relevansinya dengan pendidikan anak usia MI:

1. Episode "Tidur Sendiri Gak Takut" dari serial animasi Nussa dan Rara membawa pesan-pesan Islam yang relevan dengan pendidikan anak usia MI. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam episode tersebut dan relevansinya dengan pendidikan anak usia MI:
  - a. Ketergantungan pada Allah: Dalam episode ini, Nussa dan Rara mengajarkan anak-anak untuk tidak takut tidur sendiri karena mereka tahu bahwa Allah selalu menjaga dan melindungi mereka. Hal ini mengajarkan anak-anak untuk memahami konsep tawakal kepada Allah, bahwa keamanan dan perlindungan datang dari-Nya. Untuk anak usia MI, ini penting dalam membangun rasa percaya diri dan ketenangan batin saat menghadapi keadaan yang mungkin menakutkan.

- b. Keberanian: Nussa dan Rara menunjukkan keberanian dalam menghadapi ketakutan mereka akan tidur sendiri dengan mengingat Allah dan meminta perlindungan-Nya. Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memiliki keberanian dan kekuatan dalam menghadapi rasa takut, serta meyakini bahwa Allah selalu ada di samping mereka.
- c. Kemandirian: Pesan untuk tidur sendiri juga memberi pesan tentang kemandirian. Anak-anak diajak untuk belajar mandiri dan tidak bergantung terlalu banyak pada orang tua atau orang lain. Ini relevan dengan pendidikan anak usia MI karena mereka perlu belajar untuk mandiri dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari dan mengembangkan kepercayaan diri.
- d. Doa Sebelum Tidur: Dalam episode ini, Nussa dan Rara menunjukkan pentingnya berdoa sebelum tidur untuk meminta perlindungan dari Allah. Ini mengajarkan anak-anak tentang kebiasaan baik berdoa sebelum tidur dan meminta perlindungan serta berkat dari Allah. Pendidik di MI dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan anak-anak tentang kebiasaan berdoa dan pentingnya mengingat Allah dalam setiap aktivitas.
- e. Keterkaitan Antara Ketakutan dan Ketaatan: Ketika Nussa dan Rara menenangkan diri mereka dengan mengingat Allah dan menghadapkan ketakutan mereka kepada-Nya, ini mengajarkan anak-anak tentang hubungan antara ketaatan kepada Allah dan

penenangan pikiran. Ini bisa menjadi pelajaran yang baik bagi anak-anak usia MI untuk memahami bahwa ketaatan kepada Allah membawa ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi ketakutan.

Melalui episode "Tidur Sendiri Gak Takut" ini, nilai-nilai Islam yang diajarkan dapat membantu membentuk karakter anak-anak usia MI dalam hal keberanian, kemandirian, ketergantungan pada Allah, dan kebiasaan berdoa<sup>68</sup>.

2. Episode "Senyum Itu Sedekah" dari serial animasi Nussa dan Rara membawa pesan-pesan Islam yang relevan dengan pendidikan anak usia MI. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam episode tersebut dan relevansinya dengan pendidikan anak usia MI:
  - a. Kebaikan dan Kesyukuran: Dalam episode ini, Nussa dan Rara mengajarkan pentingnya berbagi senyum kepada orang lain sebagai bentuk sedekah. Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbuat kebaikan kepada sesama dan menghargai nikmat Allah yang diberikan kepada mereka, seperti kemampuan untuk tersenyum. Hal ini relevan dalam pendidikan anak usia MI karena mereka diajarkan untuk menghargai kebaikan dan belajar bersyukur atas segala yang mereka miliki.
  - b. Menjaga Perasaan Orang Lain: Pesan episode ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga perasaan orang lain. Dengan bersikap ramah dan memberikan senyuman kepada orang lain,

---

<sup>68</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h.23-24.

anak-anak dapat membuat orang lain merasa senang dan dihargai. Ini relevan dalam pendidikan anak usia MI karena mereka diajarkan untuk menjadi individu yang peduli dan peka terhadap perasaan orang lain di sekitar mereka.

- c. Kesederhanaan: Dalam menyebarkan pesan bahwa senyum itu sedekah, Nussa dan Rara juga mengajarkan tentang kesederhanaan. Mereka menunjukkan bahwa tindakan sederhana seperti tersenyum juga dapat menjadi sedekah yang berharga di sisi Allah. Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya tidak meremehkan tindakan kecil dan sederhana, karena hal-hal tersebut juga bisa memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penghargaan terhadap Sunnah: Pesan ini juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai ajaran sunnah Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan tentang pentingnya tersenyum kepada sesama. Ini memberikan kesempatan bagi pendidik di MI untuk mengenalkan anak-anak pada ajaran-ajaran sunnah dan mengajarkan mereka untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pembentukan Karakter: Melalui contoh Nussa dan Rara, anak-anak usia MI dapat belajar tentang pembentukan karakter yang baik, seperti kebaikan, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Pesan-pesan ini membantu membentuk kepribadian anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Melalui episode "Senyum Itu Sedekah" ini, nilai-nilai Islam yang diajarkan dapat membantu membentuk karakter anak-anak usia MI dalam hal kebaikan, kesederhanaan, penghargaan terhadap ajaran sunnah, dan kepedulian terhadap orang lain<sup>69</sup>.

3. Episode "Dahsyatnya Basmallah" dari serial animasi Nussa dan Rara menyampaikan pesan-pesan Islam yang sangat relevan dengan pendidikan anak usia MI. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam episode tersebut dan relevansinya dengan pendidikan anak usia MI:

- a. Ketaatan dan Ketergantungan kepada Allah: Pesan utama dari episode ini adalah pentingnya mengucapkan Basmallah sebelum melakukan segala sesuatu. Ini mengajarkan anak-anak tentang ketaatan kepada Allah dan ketergantungan kepada-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Anak-anak diajarkan bahwa dengan mengucapkan Basmallah, mereka memohon pertolongan dan berkah dari Allah dalam segala hal yang mereka lakukan. Hal ini relevan dalam pendidikan anak usia MI karena mengajarkan mereka untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah dalam setiap tindakan mereka.
- b. Kesadaran Spiritual: Episode ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memiliki kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengucapkan Basmallah sebelum melakukan

---

<sup>69</sup> Ibid., h.23-24

sesuatu, anak-anak diajarkan untuk selalu mengingat Allah dan menyadari keberadaan-Nya dalam setiap langkah mereka. Ini membantu mengembangkan kesadaran spiritual anak-anak usia MI dan membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- c. **Kehati-hatian dan Keselamatan:** Mengucapkan Basmallah sebelum melakukan sesuatu juga mengajarkan anak-anak tentang kehati-hatian dan keselamatan. Mereka diajarkan untuk memikirkan Allah sebelum bertindak, yang dapat membantu mereka untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan keselamatan diri dan orang lain. Dalam pendidikan anak usia MI, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang keselamatan dan kehati-hatian dalam setiap aktivitas mereka, dan pengucapan Basmallah dapat menjadi pengingat yang baik untuk hal tersebut.
- d. **Konteks dalam Kehidupan Sehari-hari:** Pesan-pesan yang disampaikan dalam episode ini diberikan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini memudahkan anak-anak usia MI untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam episode tersebut. Dengan demikian, episode ini tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya Basmallah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui episode "Dahsyatnya Basmallah" ini, nilai-nilai Islam yang diajarkan dapat membantu membentuk karakter anak-anak usia MI dalam hal ketaatan kepada Allah, kesadaran spiritual, kehati-hatian, keselamatan, dan memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari<sup>70</sup>.

4. Episode "Makan Jangan Asal Makan" dari serial animasi Nussa dan Rara mengandung pesan-pesan Islam yang relevan dengan pendidikan anak usia MI. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam episode tersebut dan relevansinya dengan pendidikan anak usia MI:

- a. Kesadaran tentang Halal dan Haram: Dalam episode ini, Nussa dan Rara mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memperhatikan apa yang mereka makan. Mereka menekankan agar tidak sembarang memilih makanan, tetapi memilih makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi. Ini mengajarkan anak-anak tentang kesadaran akan prinsip halal dan haram dalam Islam. Untuk anak usia MI, ini penting dalam membentuk perilaku makan yang baik dan memahami pentingnya mematuhi ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan mereka.
- b. Kesehatan Jasmani dan Rohani: Pesan episode ini juga mengandung nilai-nilai kesehatan, baik secara jasmani maupun rohani. Dengan memilih makanan yang baik dan sehat, anak-anak diajarkan untuk merawat tubuh mereka dengan baik. Selain itu, kesadaran akan

---

<sup>70</sup> Ibid., 23-24

memilih makanan yang halal dan baik juga membantu dalam memperkuat kesehatan rohani anak-anak, karena mereka memahami pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah melalui perbuatan baik seperti memilih makanan yang halal.

- c. Kemandirian dan Tanggung Jawab: Dalam episode ini, Nussa dan Rara menunjukkan sikap kemandirian dalam memilih makanan mereka sendiri. Mereka juga memahami tanggung jawab mereka sebagai Muslim dalam memilih makanan yang sesuai dengan ajaran agama. Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kemandirian dalam melakukan tindakan yang baik dan bertanggung jawab atas pilihan mereka, bahkan dalam hal sepele seperti memilih makanan.
- d. Penghargaan terhadap Nikmat Allah: Dengan menunjukkan bahwa Allah memberikan berbagai macam makanan yang baik dan halal untuk dikonsumsi, episode ini juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai nikmat-nikmat Allah. Anak-anak diajarkan untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah dan memilih makanan dengan penuh rasa syukur atas karunia-Nya. Ini membantu membentuk sikap bersyukur dan penghargaan terhadap nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Melalui episode "Makan Jangan Asal Makan" ini, nilai-nilai Islam yang terkandung dapat membantu membentuk karakter anak-anak usia MI dalam hal kesadaran akan prinsip halal dan haram, kesehatan jasmani dan

rohani, kemandirian, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap nikmat Allah<sup>71</sup>.

5. Episode "Sudah Adzan, Jangan Berisik" dari serial animasi Nussa dan Rara membawa pesan-pesan Islam yang relevan dengan pendidikan anak usia MI. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam episode tersebut dan relevansinya dengan pendidikan anak usia MI:
  - a. Ketaatan pada Adzan: Episode ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mentaati adzan. Adzan adalah panggilan untuk shalat yang harus dihormati dan diikuti oleh umat Islam. Dengan mengajarkan anak-anak untuk tidak berisik setelah adzan berkumandang, pesan ini membantu membangun sikap ketaatan pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.
  - b. Penghargaan terhadap Ibadah: Pesan dalam episode ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai waktu-waktu ibadah dan memberikan ruang yang tenang untuk melakukan shalat. Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memberikan prioritas kepada ibadah di atas segala sesuatu yang lain. Dalam pendidikan anak usia MI, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya ibadah dan memahami keutamaan waktu-waktu ibadah dalam agama Islam.

---

<sup>71</sup> Ibid., h.23-24

- c. Kesadaran akan Lingkungan: Dengan mengajarkan anak-anak untuk tidak berisik setelah adzan berkumandang, episode ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menghormati lingkungan sekitar, termasuk menghormati waktu ibadah orang lain. Hal ini relevan dalam pendidikan anak usia MI karena membantu mereka memahami pentingnya menjaga kerukunan dan kedamaian di lingkungan sekitar mereka.
- d. Kesabaran dan Keheningan: Pesan ini juga mengajarkan anak-anak tentang kesabaran dan keheningan. Dengan menunggu hingga adzan selesai dan tidak berisik, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan kesabaran dan kemampuan untuk menjaga keheningan. Hal ini relevan dalam pendidikan anak usia MI karena membantu mereka belajar untuk mengendalikan diri dan menunggu dengan sabar dalam berbagai situasi.
- e. Konteks Sosial: Episode ini memberikan kesempatan bagi pendidik di MI untuk membahas konsep adzan, shalat, dan pentingnya ketaatan pada ajaran agama dalam konteks sosial yang mudah dipahami oleh anak-anak. Ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui episode "Sudah Adzan, Jangan Berisik" ini, nilai-nilai Islam yang terkandung dapat membantu membentuk karakter anak-anak usia MI dalam hal ketaatan pada ajaran agama, penghargaan terhadap

ibadah, kesadaran akan lingkungan, kesabaran, keheningan, dan pemahaman tentang nilai-nilai sosial dalam Islam<sup>72</sup>.

#### **D. Sinopsis Serial Animasi Nussa dan Rara**

Nussa dan Rara adalah cerita animasi yang menarik. Menceritakan kehidupan sehari-hari anak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya bernama Rara, tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan sebutan Umma. Serta Anta sebagai seekor kucing kesayangan Rara. Nussa dan Rara adalah kakak beradik yang saling mengingatkan kebaikan. Selain itu dalam setiap episodenya, terdapat berbagai kandungan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh anak-anak. Sekali waktu bercerita tentang membantu pekerjaan Umma, diwaktu lain bercerita tentang senyum sebagai bentuk sedekah.

Karakter Nussa dan Rara dibuat dengan begitu lucu dan menggemaskan. Nussa merupakan penyandang disabilitas, menggunakan kaki palsu yang memiliki sifat ceria dan penyayang. Sedangkan Rara diceritakan sebagai anak kecil berusia lima tahun yang senang bermain. Tidak ketinggalan tokoh Umma memiliki karakter penyanyang, penyabar dan suka mengingatkan.

##### **1. Episode Tidur Sendiri, Gak Takut**

Episode “Tidur Sendiri, Gak Takut” tayang pada 20 November 2018.

Episode ini bercerita tentang Rara yang takut tidur sendiri, kemudian Nussa

---

<sup>72</sup> Ibid., h.23-24

mengingatkannya untuk selalu membersihkan kasur sebelum tidur, berwudhu dan yang paling penting adalah berdo'a, serta tidur menghadap ke kanan atau ke arah kiblat.

## 2. Episode Senyum itu sedekah

Episode “Senyum itu Sedekah” tayang pada 14 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Nussa dan keluarganya akan berbagi pakaian dan mainan ke panti asuhan. Saat Rara sedang mengambil mainan kesukaannya lalu Umma mengingatkan bahwa jangan sampai ada mainan yang rusak.

Ketika sampai di Panti Asuhan Umma dan Nussa sedang serah terima barang yang diberikan ke Panti dan berpamitan untuk pulang kepada salah satu ibu pengurus Panti. Namun Rara tidak ada, kemudian Nussa mencari Rara. Ternyata Rara sedang bersama anak-anak Panti. Ketika ditanya Nussa “Rara sedang apa?”, Rara pun menjawab bahwa ia sedang sedekah senyum, karena senyum bagian dari sedekah. Nussa dan Rara pun bersama-sama melakukan sedekah senyum kepada anak-anak Panti.

## 3. Episode Dahsyatnya Basmallah

Episode “Dahsyatnya Basmallah” tayang pada 30 November 2018. Episode ini bercerita tentang Nussa, Rara dan Anta yang sedang asyik menaiki sepeda, tiba-tiba ada setan yang mengganggu Anta. Kemudian Anta sangat marah dan berusaha mencakar setan tersebut, karena Anta banyak bergerak Nussa yang mengendarai sepeda tersebut pun kehilangan kesetimbangan dan akhirnya mereka terjatuh.

Melihat sikap Anta yang aneh, Rara pun mulai menyadari sesuatu bahwa sebelum berangkat mereka lupa membaca Basmallah. Kemudian Nussa dan Rara pun membaca Basmallah, dengan seketika setan yang dilihat Anta mengecil dan akhirnya hilang.

#### 4. Episode Makan, Jangan Asal Makan

Episode “Makan Jangan Asal Makan” tayang pada 23 November 2018. Episode kali ini berbeda dari episode biasanya, karena pada episode ini Nussa dan Rara hadir dalam bentuk musikal yang mana pada setiap liriknya mengandung arti bagaimana adab makan yang Rasulullah ajarkan.

#### 5. Episode Sudah Adzan, Jangan Belisik!!!

Episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” tayang pada 28 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Rara yang sedang bermain dengan Anta (kucing kesayangan Rara). Ketika sedang asik bermain terdengar Umma sedang mengingatkan Rara bahwa sebentar lagi adzan magrib berkumandang. Namun, Rara masih tetap bermain dengan Anta. Tak lama kemudian terdengar suara adzan, Rara pun berhenti bermain dengan gaya tegak berdiri seperti patung. Nussa keluar dari kamar dan melihat Rara dengan gayanya pun lalu mengahampirinya. Nussa menasehati Rara pada saat adzan berkumandang tidak boleh berisik dan Adzan merupakan panggilan Allah untuk kita agar segera datang ke masjid.

**E. Penghargaan**

1. Anugerah Syiar Ramadhan 2019 sebagai pemenang yang diselenggarakan oleh Production House Inspirasi Pemuda Indonesia.
2. Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019 sebagai nominasi Program Favorit Anak-anak dan Program Animasi Indonesia.